

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Active Learning**

##### **1. Metode Pembelajaran Active Learning**

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya.<sup>1</sup> Kebanyakan guru dalam mengajar peserta didik hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, namun sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa metode dan dikreasikan dengan media pembelajar.

Active Learning dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di Temple Universitas yang berspesialisasi dalam psikologi pengajaran. Active Learning ini dikembangkan dari pernyataan filosof China Confucius 2400 tahun yang lalu dalam Silberman yaitu: “Apa yang saya dengar, saya lupa., Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa

---

<sup>1</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), Hal. 180

yang saya kerjakan, saya pahami”. Menurut Silberman belajar secara aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Belajar secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori.<sup>2</sup>

Dalam Frianda Yeni, Confucius mengemukakan bahwa dalam memahami tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika siswa dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Maka siswa akan mendapat pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat menyerap informasi yang diberikan, seseorang harus berkonsentrasi. Kenyataannya, siswa sulit untuk berkonsentrasi dan siswa cenderung bosan bila hanya melakukan aktifitas mendengar dalam waktu lama, untuk itu siswa haruslah diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu” di samping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja, dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa. Jika siswa dapat

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, ( Bandung : Nuansa Cendekia, 2010), Hal. 1

“melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya.<sup>3</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman yang mengatakan bahwa pelajaran dapat di perkuat bila siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:<sup>4</sup>

- a. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.
- b. Memberikan contoh-contoh.
- c. Mengenalnya dalam berbagai alat peraga.
- d. Melihat hubungan antara fakta atau gagasan dengan yang lain.
- e. Menggunakannya dalam berbagai cara.
- f. Memperkirakan beberapa konsekuensinya.
- g. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Fungsi dari penggunaan metode active learning dalam proses pembelajaran yaitu, Membekali siswa dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa,

---

<sup>3</sup> Frianda Yeni Syaefi, dkk, *Metode Active Learning*, (Jurnal Pendidikan Matematika, 2012), Vol. 1 No. 1 Hal 71 - 9 Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia,2010), Hal. 5

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia,2010), Hal. 5

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT Insan Madani, 2008), Hal. 16

misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.<sup>6</sup>

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa. Setiap siswa tentunya akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan kemampuan yang mereka miliki berbeda – beda. Karena itulah setiap siswa akan menghasilkan pemahaman yang berbeda juga, dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **2. Karakteristik *Active Learning***

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran,
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 4.

<sup>7</sup> Mukhlisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 288

Di samping Karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Effendi, 2014):

- a. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- b. Pendidik tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk pendidik sendiri sebagai sumber belajar.
- d. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah. Bahkan pendidik harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

### **3. Prinsip – Prinsip Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Untuk dapat menerapkan active learning dalam proses belajar mengajar, maka hakikat dari active learning perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip active learning adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Menurut Conny Setiawan dalam Ujang Sukandi,<sup>8</sup> prinsip-prinsip dari metode active learning sebagai berikut; prinsip motivasi : motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa muncul dari dirinya sendiri dan juga bisa muncul dari luar dirinya. Motivasi dalam hal ini merupakan proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intristik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik),<sup>9</sup> latar konteks, keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan perseorangan : guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan karakteristik belajar siswa agar kecepatan dan keberhasilan belajar peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan seoptimal mungkin.

Diantara beberapa gaya belajar siswa meliputi: visual, auditori dan kinestetik, menemukan : guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru tersebut hendaknya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan ‘memancing’ siswa untuk ‘menggali’ informasi selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2004), Hal.8

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 28-29.

Jika para siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dari hati. Getaran-getaran dalam diri siswa ini akan membuat kegiatan belajar tidak membosankan, malah menggairahkan. Dan prinsip yang terakhir adalah pemecahan masalah.

#### 4. Macam – macam Metode Active Learning

Menurut Effendi agar proses pembelajaran active learning bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran active learning. Ada banyak strategi pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana sampai dengan yang rumit. Beberapa jenis strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah:<sup>10</sup>

- a. *Poster comment* (mengomentari gambar) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.

---

<sup>10</sup> Mukhlisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) Hal 290 - 292



- b. *Index Card Match* (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- c. *Active debate* (debat aktif) strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.
- d. *Everyone is Teacher Here* (semua adalah pendidik) yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif.

- e. *Team Quiz*, strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok untuk membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- f. *Role Play* atau bermain peran adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk role play misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.
- g. *Peer Teaching* merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu peerteaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.
- h. *Student-led Review Session*. Strategi ini digunakan untuk memberikan peran kepada mahasiswa sebagai pengajar. Dosen hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Strategi ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kuliah kelompok-kelompok kecil mahasiswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu mahasiswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada

bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh mahasiswa dan dosen lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

- i. *Jigsaw* yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.
- j. *Reading Guide* (penuntun bacaan). Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.
- k. *Card Sort* (menyortir kartu). Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.
- l. *Concept Mapping* (peta konsep). Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.
- m. *Information Search* (mencari informasi) yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

- n. *Demonstration* (Demonstrasi). Suatu presentasi yang dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan suatu prosedur atau alat. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau alat visual, ilustrasi dan pertanyaan.
- o. *Think-Pair-Share*, dengan cara ini mahasiswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (think), kemudian mahasiswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (pair). Setelah itu, pengajar dapat menunjuk satu atau lebih mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh kelas (share).

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Aktif**

- a. Kelebihan metode active learning menurut Silberman:

adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan siswa aktif sejak awal
2. Membantu tim : membuat siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
3. Membantu proses belajar secara langsung sehingga menimbulkan minat awal terhadap pembelajaran.
4. Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, secara aktif.

5. Proses belajar satu kelas penuh: pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulai seluruh siswa.
6. Diskusi kelas : dialog dan debat tentang persoalan – persoalan utama.
7. Menjadikan belajar tak terlupakan
8. Dapat meningkatkan dan mengikhtisarkan apa yang dipelajari dapat mengevaluasi perubahan – perubahan pengetahuan ketrampilan atau sikap.
9. Dapat menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah belajar berakhir.
10. Dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan persoalan yang dihadapi siswa.

b. Kelemahan Metode Pembelajaran Aktif

Kekuranagn metode active learning menurut Silberman yaitu :

1. Belajar aktif hanya menjadi kumpulan kegembiraan dan permainan semata atau hanya sekedar bersenang – senang.
2. Belajar aktif hanya berfokus pada aktifitas itu sendiri sampai – sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.
3. Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam metode pembelajaran aktif .
4. Tidak kondusifnya ruang kelas ketika konsep metodenya tidak dikuasai.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik baik yang di sengaja ataupun yang tidak disengaja.<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata mengatakann prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.<sup>12</sup> Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut sering dikatakan dengan istilah prestasi belajar. Hal ini sesuai yang diungkapkan Muhibbin Syah bahwa Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.<sup>13</sup>

Nasution menjelaskan Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, affektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, , 2011), Hal. 124

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), Hal. 225

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 100

belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>14</sup> Menurut Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>15</sup> Tu'u menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yang dimana hasil ini ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh siswa, mulai dari afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dan tentunya hasil prestasi belajar dari setiap siswa berbeda – beda karena hal ini juga dipengaruhi oleh usaha para siswa, serta faktor lain yang berpengaruh.

## **2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 17

<sup>15</sup> Muhibbin, *Op.cit.* Hal. 91

<sup>16</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Pt Grasindo, 2004), Hal. 75

belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:<sup>17</sup>

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal



(a) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

(b) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

I. Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk

menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.<sup>18</sup> Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

## II. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1983), Hal.529.

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) Hal. 233.

### III. Motivasi

Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diriseseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.<sup>21</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

#### b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

---

<sup>20</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997) Hal. 193

<sup>21</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1983), Hal. 39.

## 1) Faktor lingkungan keluarga

### a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

### b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

### c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

## 2) Faktor lingkungan sekolah

### a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

### b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, palingtidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sarlito wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) Hal. 122.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

#### a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

#### b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

### 1. Pengertian SKI

Kata “sejarah” dalam bahasa arab berasal dari kata “*syajarah*” yang berarti pohon atau sebatang pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau “*syajarah*” adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan

lengkap tentang segala sesuatu.<sup>23</sup> Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar - benar terjadi dimasa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat dengan lengkap dan benar – benar terjadi dimasa lampau.

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.<sup>24</sup> Apabila dikaitkan dengan Islam, maka kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai - nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al - qur’an dan sunnah nabi. Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran – ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rosul.<sup>25</sup> Kesimpulan dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai - nilai Islam.

---

<sup>23</sup> Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hal. 1.

<sup>24</sup> Joko Tri Prasetya dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 28.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya : Sunan Ampel Press, 2010), Hal. 9

## 2. Tujuan dan fungsi SKI

Thoha mengatakan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur - unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang - orang shaleh dalam kehidupan sehari - hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak - anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

## 3. Manfaat SKI

Manfaat sejarah kebudayaan islam antara lain :<sup>27</sup>

- a) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.

---

<sup>26</sup> Thoha, Chabib dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1999), hal.222

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bintang Budaya, 1995), Hal. 76



- b) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
- e) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.